

**Determinan Profitabilitas: Risiko Pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Operational Efficiency Ratio*
(Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di
Provinsi Banten Yang Terdaftar di OJK Periode Januari
2017 – September 2019)**

Arief Rahman Firmansyah¹, Dian Maulita²
Universitas Serang Raya¹, Universitas Serang Raya²
ariefrf11@gmail.com¹, maulita.dian@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan, *capital adequacy ratio* dan *operational efficiency ratio* terhadap profitabilitas.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain penelitian ini adalah asosiatif jenis kausal (hubungan sebab akibat). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Provinsi Banten yang terdaftar di OJK pada periode Januari 2017 – September 2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang menghasilkan 88 sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dimana peneliti menghimpun informasi relevan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji t tabel, Uji F tabel dan Uji Koefisien Determinasi yang diolah melalui SPSS Versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) tidak terdapat pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets*, 2) terdapat pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*, 3) terdapat pengaruh yang signifikan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Assets*, dan 4) terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Assets*

Kata Kunci: *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio*, *Return On Assets*.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Terdapat rasio-rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu rasio NPF, CAR, OER dan ROA.

Tabel 1
Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR),
Operational Efficiency Ratio (OER) Dan Return On Assets (ROA) di
Provinsi Banten

NO	NAMA INSTANSI	TAHUN	RASIO			
			NPF	CAR	OER	ROA
1	BPRS MUAMALAH CILEGON	2017	19,92	31,50	65,19	1,72
		2018	17,63	30,25	65,37	1,63
		2019	12,51	31,54	63,17	1,98
2	BPRS CILEGON MANDIRI	2017	32,39	87,40	62,93	6,11
		2018	26,14	82,21	72,30	3,86
		2019	12,05	75,55	84,71	0,00
3	BPRS ATTAQWA	2017	16,67	31,45	48,60	3,54
		2018	9,88	29,25	42,52	2,87
		2019	10,85	25,00	45,76	1,69
4	BPRS WAKALUMI	2017	9,16	9,24	64,91	2,24
		2018	8,50	17,47	63,31	0,77
		2019	9,35	28,81	71,52	-0,55
5	BPRS MULIA BERKAH ABADI	2017	3,45	8,68	36,49	2,77
		2018	2,31	11,70	30,24	3,51
		2019	1,77	12,71	35,40	0,52
6	BPRS BERKAH RAMADHAN	2017	13,96	6,59	68,40	-1,66
		2018	58,01	7,82	86,36	-1,36
		2019	26,82	12,00	89,42	-1,77
7	BPRS MUSYARAKAH UMMAT INDONESIA	2017	20,54	10,48	82,52	-0,29
		2018	8,65	19,89	54,22	1,15
		2019	7,91	3,00	51,98	0,42
8	BPRS HARTA INSAN KARIMAH	2017	26,36	16,09	39,01	-0,37
		2018	26,88	16,32	47,80	0,83
		2019	20,58	14,29	43,35	1,19

Sumber : OJK Laporan Keuangan Triwulan (Data Diolah)

Dapat dilihat dari **Tabel 1** diatas, rasio keuangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Provinsi Banten pada laporan keuangan triwulan periode 2017 – September 2019 berfluktuatif dan bahkan hanya 3 dari 8 BPRS yang tetap konsisten menjaga *Return On Assetsnya* cukup baik yaitu BPRS Muamalah Cilegon, BPRS Attaqwa dan BPRS Mulia Berkah Abadi

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet dimana hal tersebut mempengaruhi laba bank syariah. Pembiayaan macet mencerminkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah yang tidak memenuhi syarat yang diperjanjikan. Menurut Mahardika (2015:179) semakin tinggi NPF mengindikasikan tingginya tingkat pembiayaan bermasalah dan juga mengindikasikan rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank syariah. Oleh karenanya Kasmir (2012:76) mengatakan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap

penurunan laba (profitabilitas) yang diperoleh bank. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank.

Penelitian terdahulu NPF yang dapat atau tidak mempengaruhi ROA yaitu : Penelitian Nur Kholis dan Lintang Kurniawati (2018) memperlihatkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian Widiya Ningsih, dkk (2016) memperlihatkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam menghasilkan laba dengan mencerminkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal dengan demikian dapat menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas (Wibowo dan Syaichu ,2013). CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas (Werdaningtyas, 2002).

Menurut Dendawijaya (2005:119) rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpung dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005:138). Rasio BOPO atau OER menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Semakin kecil OER menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dengan kata lain BOPO berhubungan positif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian terdahulu OER yang dapat atau tidak mempengaruhi ROA yaitu : Penelitian Fivi Fariha (2016) memperlihatkan bahwa OER berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian Widiya Ningsih, dkk (2016) memperlihatkan bahwa OER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio* dan *Operational Efficiency Ratio* serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling* Jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan. (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan hal tersebut terdapat 88 sampel dari jumlah populasi sebanyak 8 Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : BPRS Cilegon Mandiri, BPRS Muamalah Cilegon, BPRS Musyarakah Ummat Indonesia, BPRS Harta Insan Karimah, BPRS Mulia Berkah Abadi, BPRS Attaqwa, BPRS Wakalumi, BPRS Berkah Ramadhan.

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Sebelum di uji menggunakan regresi berganda terlebih dahulu di uji menggunakan uji statistik dan uji asumsi klasik.

HASIL

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	86	-5,67	8,36	117,77	1,3694	2,28971
NPF	86	1,58	66,89	1469,28	17,0847	13,33134
CAR	86	,00	91,95	2275,47	26,4590	23,49276
OER	86	24,03	158,70	5077,65	59,0424	20,24434
Valid N (listwise)	86					

Dapat di lihat pada Tabel 2 menjelaskan jumlah data pada penelitian sebanyak 86. Adapun penjelasan deskriptif statistik setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Pada variabel *Non Performing Finance* (X1) nilai minimum pada variabel tersebut yaitu 1,58. Nilai maksimumnya yaitu 66,89. Nilai keseluruhan 117,77. Untuk rata rata variabel tersebut yaitu 1,3694. Dan untuk standar deviasi dari variabel yaitu 2,28971.
2. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) nilai minimum pada variabel tersebut yaitu 0,00. Nilai maksimumnya yaitu 91,95. Nilai keseluruhan yaitu 2275,47. Untuk rata rata variabel tersebut yaitu 17,0874. Dan untuk standar deviasi dari variabel yaitu 13,33134.

3. Pada variabel *Operational Efficiency Ratio* (X3) nilai minimum pada variabel tersebut yaitu 24,03. Nilai maksimumnya yaitu 158,70. Nilai keseluruhan yaitu 5077,65. Untuk rata rata variabel tersebut yaitu 59,0424. Dan untuk standar deviasi dari variabel yaitu 20,24434.
 4. Pada variabel *Return On Assets* (Y) nilai minimum pada variabel tersebut yaitu -5,67. Nilai maksimumnya yaitu 8,36. Nilai keseluruhan 117,77. Untuk rata rata variabel tersebut yaitu 1,3694. Dan untuk standar deviasi dari variabel yaitu 2,28971.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,43874946
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,075
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat di lihat pada Tabel 3 nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai > 0,05 yaitu sebesar 0,200 dengan jumlah data sebesar 86. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

- b. Uji Autikorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,781

- a. Predictors: (Constant), OER, CAR, NPF
- b. Dependent Variable: ROA

Dapat di lihat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yaitu 1,781. Kemudian untuk dasar pengambilan keputusan berdasarkan K(3) dan N(86) dengan signifikasi 5% dapat menghasilkan nilai du yang berasal dari tabel Durbin Watson yaitu 1,7221. Maka di peroleh bahwa nilai du (1,7221) < Durbin Watson (1,781) < 4-du (2,2779). Sehingga dapat di ketahui tidak terjadinya autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

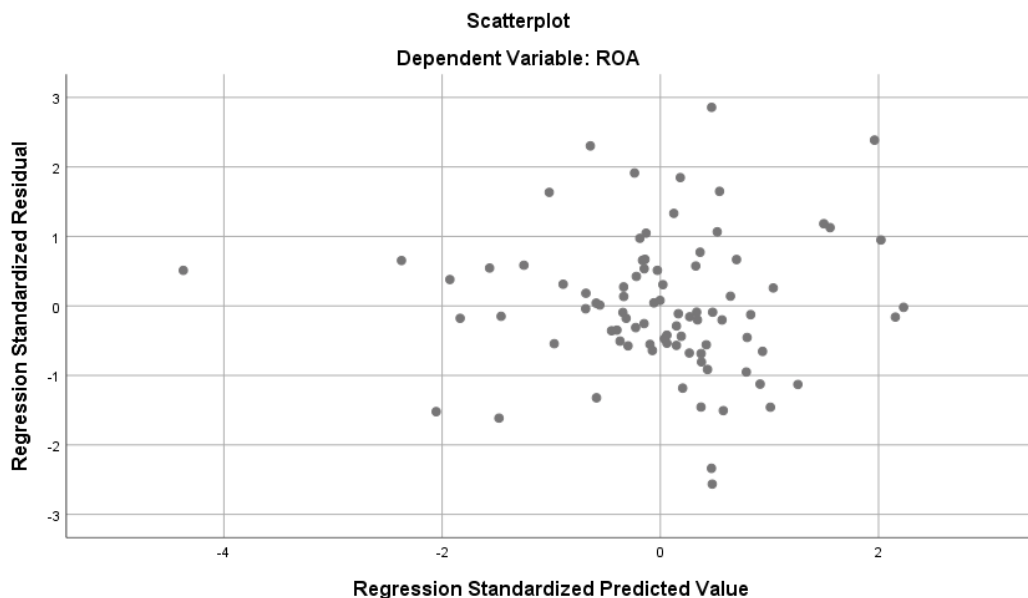
Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPF	,758	1,320
CAR	,958	1,044
OER	,753	1,328

a. Dependent Variable: ROA

Dapat di lihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat di lihat pada gambar 1, menunjukkan titik – titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	3,700	,500	
	NPF	,005	,014	,027
	CAR	,061	,007	,625
	OER	-,068	,009	-,602

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dirumuskan suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,700 + 0,005NPF + 0,061CAR - 0,068OER + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta menunjukkan angka yang positif, hal ini berarti dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen maka *Return On Assets* akan menghasilkan angka sebesar 3,700
2. *Non Performing finance* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005. Maksudnya adalah jika X1 naik satu (1) maka akan di ikuti oleh peningkatan *Return On Assets* sebesar 0,005.
3. *Capital Adequacy Ratio* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,061. Maksudnya adalah jika X2 naik satu (1) maka akan di ikuti oleh peningkatan *Return On Assets* sebesar 0,061.
4. *Operational Efficiency Ratio* (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,068. Maksudnya adalah jika X3 naik satu (1) maka akan di ikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar - 0,068.

4. Uji t atau parsial

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	7,402	,000
	NPF	,340	,735
	CAR	8,816	,000
	OER	-7,533	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil hitung SPSS diperoleh variabel *Non Performing Finance* nilai sig yaitu $0,735 > 0,05$. Sedangkan dengan membandingkan hasil perhitungan di dapatkan nilai t hitung = $0,340$ dan nilai t tabel = $1,989$ jadi $0,340 < 1,989$. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*
Berdasarkan hasil hitung SPSS diperoleh variabel *Capital Adequacy Ratio* nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan dengan membandingkan hasil perhitungan di dapatkan nilai t hitung = $8,816$ dan nilai t tabel = $1,989$ jadi $8,816 > 1,989$. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Assets*
Berdasarkan hasil hitung SPSS diperoleh variabel *Operational Efficiency Ratio* nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan dengan membandingkan hasil perhitungan di dapatkan nilai t hitung = $7,533$ dan nilai t tabel = $1,989$ jadi $7,533 > 1,989$. Hal ini menunjukkan bahwa *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

5. Uji F atau Simultan

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269,685	3	89,895	41,895	,000 ^b
	Residual	175,950	82	2,146		
	Total	445,635	85			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), OER, CAR, NPF

Berdasarkan tabel 8 dapat di lihat nilai sig $0,000 < 0,05$. Sedangkan dengan membandingkan hasil perhitungan di dapatkan nilai F hitung = $41,895$ dan nilai F tabel = $2,716$ jadi $41,895 > 2,716$. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 ^a	,605	,591	1,46483

a. Predictors: (Constant), OER, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel 9 dapat di lihat besarnya *Adjusted R square* adalah 0,591. Hal ini menunjukkan bahwa 59,1% *Return On Assets* dipengaruhi oleh *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Operational Efficiency Rattio*. Sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil hitung SPSS diperoleh variabel *Non Performing Finance* nilai sig yaitu $0,735 > 0,05$. Sedangkan dengan membandingkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung = 0,340 dan nilai t tabel = 1,989 jadi $0,340 < 1,989$. Hal ini menunjukan bahwa *Non Performing Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan Lina Krisnawati (2014), Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini (2015), dan Widiya Ningsih, Dkk. (2016). *Non Performing Finance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* dapat dikarenakan adanya tingkat pengelolaan operasional BPRS yang baik. Sehingga bertambahnya *Non Performing Finance* pada bank menjadi tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* karena bertambahnya *Non Performing Finance* dibarengi dengan adanya efisiensi pengelolaan kinerja operasional bank.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil hitung SPSS diperoleh variabel *Capital Adequacy Ratio* nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan dengan membandingkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung = 8,816 dan nilai t tabel = 1,989 jadi $8,816 > 1,989$. Hal ini menunjukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan Ria Marlina (2015), dan Indah Lestari (2016). *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Selain itu, bank memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian dikembalikan lagi dalam bentuk pinjaman. Dengan demikian, apabila bank memiliki modal yang cukup dalam pemberian pinjaman kepada msasyarakat, maka bank juga akan memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan operasionalnya tersebut yang mana keuntungan yang diperoleh dapat meningkatkan laba atau profitabilitas bank itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi pula *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil hitung SPSS diperoleh variabel *Operational Efficiency Ratio* nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan dengan membandingkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung = 7,533 dan nilai t tabel = 1,989 jadi $7,533 > 1,989$. Hal ini menunjukkan bahwa *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan Lina Krisnawati (2014), Ria Marlina dan Edy Anan (2015), Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015), Widiya Ningsih, Dkk. (2016), Fivi Fariha (2016), Refi Rizkika, Dkk. (2017), dan Faizah Nabila Mubarak (2019). Dalam penelitian ini menggambarkan adanya hubungan negatif antara efisiensi operasional dengan profitabilitas, hal tersebut menjelaskan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan memiliki jumlah yang sedikit, dengan begitu pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional bank akan bertambah sehingga dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas bank. Jadi, semakin rendahnya rasio OER maka dengan begitu dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini berhubungan dengan efisiensi operasional bank, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank belum mampu memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara baik dan benar atau dapat dikatakan belum mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien, sebaliknya rasio BOPO yang rendah mengindikasikan bahwa bank tersebut telah mampu menjalankan usahanya secara efisien.

4. Pengaruh *Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio* Dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil hitung SPSS diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$. Sedangkan dengan membandingkan hasil perhitungan di dapatkan nilai F hitung = 41,895 dan nilai F tabel = 2,716 jadi $41,895 > 2,716$. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio* Dan *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan Lina Krisnawati (2014), dan Fivi Fariha (2016). Hal tersebut dapat terjadi karena profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah dipengaruhi oleh semua atau sebagian rasio – rasio keuangan seperti rasio pembiayaan yaitu *Non Performing Finance*, rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, dan rasio beban operasional yaitu *Operational Efficiency Ratio*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian – bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Non Performing Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
4. *Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio* Dan *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarina, Ivalaina dan Hapsila, Angga. (2015). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fariha, Fivi. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BPRS Di Indonesia Periode 2012-2015*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence J & Chad J. Zutter. 2012. "Principles of Managerial Finance. Thirteenth Edition". England: Pearson Education.
- Hutagalung, Esther Novelina dkk. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*". Vol. 11, No. 1.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kholis, N., & Kurniawati, L. (2018). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. 4(2), 75–80.
- Krisnawati, L. (2014). Pengaruh Modal, Kualitas Aset, dan Efisiensi terhadap Hasil Pengembalian Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Bawah Pengawasan Bank Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 182–194.
- Lestari, Indah. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financaing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BPRS Di Indonesia Periode 2010-2015*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2).
- Mubarak, Faizah Nabila. (2019). *Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018*. IAIN

Surakarta.

- Ningsih, W., Badina, T., & Rosiana, R. (2016). Determinan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(Oktober), 207–214.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizkika, R., & Dillak, V. J. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015) ANALYSIS OF THE FACTORS THAT AFFECTING ISLAMIC BANK PROFITABILITY in IN.* 4(3), 2675–2686.
- Sari, R. A. (2017). *Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan terhadap profitabilitas perbankan.* 13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, Kartika Wahyu & Muhamad Syaichu. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, (Online), Vol. 3, No. 2.
- Umi Narimawati, dkk. (2010). *Penulisan Karya Ilmia : Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Penerbit Genesis.
- Werdaningtyas, Hesti. (2002). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Wibowo, Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, Diponegoro. *Journal of Management*, Volume 2, Nomor 2, Hal 1-10
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Journal JESTT*, 2(12), 970–985.